BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memahami tata bahasa adalah salah satu hal penting dalam proses pembelajaran bahasa asing, termasuk dalam mempelajari bahasa Jepang. Tanpa memahami tata bahasa, komunikasi bahasa Jepang tidak akan terjalin dengan baik. Namun pada umumnya, dalam proses pembelajaran pasti akan ada kendala-kendala yang harus dihadapi oleh pembelajar. Salah satu kendala yang muncul dalam proses mempelajari tata bahasa Jepang menurut Sutedi (2011 : 46) antara lain adalah adanya partikel yang tidak dapat dipadankan kedalam bahasa Indonesia, serta banyak partikel yang fungsinya berbeda tetapi dalam bahasa Indonesia menjadi sama (bersinonim). Hal tersebut dapat menjadi salah satu sumber kesalahan berbahasa Jepang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sinonim memiliki makna bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Sedangkan menurut Sutedi (2013 : 120) sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama. Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo,* bisa ditemukan tidak hanya pada *dooshi* (verba) saja, tetapi pada *meishi* (*nomi*na), *keiyooshi* (adjektiva), bahkan ungkapan dan *joshi* (partikel) pun bisa terjadi.

Dikatakan bahwa partikel *dake, nomi* dan *kiri* yang ketiganya memiliki makna yang sama, yaitu ‘hanya’ dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah contoh penggunaan ketiga partikel tersebut:

(1) Dake

お金はこれ**だけ**残っています。(Nihongo no Joshi : 122)

*Okane wa kore **dake** nokotteimasu.*

Uang yang tersisa **hanya** ini saja

(2) Nomi

神はひとつある**のみ**です。(Nihongo no Joshi : 125)

*Kami wa hitotsu aru **nomi** desu.*
Tuhan **hanya** ada satu.

(3) Kiri

寝室にはベッドが一つある**きり**で、外には何もありません。
(Nihongo no Joshi : 134)
*Shinshitsu ni wa beddo ga hitotsu aru **kiri** de, hoka ni wa nanimo arimasen.*
Di kamar tidur **hanya** ada sebuah ranjang, tidak ada yang lainnya.

Dari contoh kalimat (1) hingga (3) penggunaan subjek dalam kalimatnya berupa kata benda, serta kata pembangun yang diletakan sebelum masing masing partikel *dake, nomi* dan *kiri* termasuk dalam jenis kata benda. Selain itu dalam ketiga kalimat ini makna dari masing-masing partikel adalah ‘hanya’. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketiga partikel ini termasuk sinonim.

Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa *dake, nomi dan kiri* bersinonim. Namun, menurut Sutedi (2011 : 140) tidak ada sinonim yang semua maknanya sama persis, melainkan dalam konteks tertentu pasti ditemukan suatu perbedaan meskipun kecil.

Seperti dalam penelitian terdahulu mengenai sinonim bahasa Jepang yang telah dilakukan oleh Azani (2009). Dimana telah diadakannya penelitian mengenai

persamaan, perbedaan dan dapat saling menggantikan atau tidaknya antara tiga partikel yang bersinonim, yaitu dake, shika dan bakari. Tidak jauh berbeda dengan penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Azani, Al Husna (2015) juga telah melakukan penelitian skripsi mengenai struktur dan makna dari tiga buah partikel bersinonim dalam bahasa Jepang, antara lain partikel dake, bakari dan nomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tiga partikel *Dake, Kiri* dan *Nomi* yang berjudul "Analisis *Dake, Nomi* dan *Kiri* sebagai Sinonim dalam kalimat bahasa Jepang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah berikut:

1. Apa makna dari partikel *dake, nomi* dan *kiri*?
2. Apa persamaan makna partikel *dake*, *nomi* dan *kiri*?
3. Apa perbedaan makna partikel *dake*, *nomi* dan *kiri*?
4. Dalam konteks kalimat seperti apakah *dake*, *nomi* dan *kiri* dapat saling menggantikan dan tidak dapat saling menggantikan?

1.3 Batasan Masalah

Penulis hanya meneliti makna partikel *dake*, *nomi* dan *kiri* dari kalimat-kalimat yang mengandung ketiga partikel tersebut yang terdapat dalam sumber data. Sumber data berupa kalimat dalam kamus Jepang elektronik dan beberapa animasi Jepang antara lain, dua *season Kuroko no Basuke, Isshukan Friends* dan *Shirokuma Café*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami makna dari partikel *dake*, *nomi* dan *kiri*?
2. Untuk memahami persamaan makna partikel *dake*, *nomi* dan *kiri*.
3. Untuk memahami perbedaan makna partikel *dake*, *nomi* dan *kiri*.
4. Untuk memahami konteks kalimat seperti apakah *dake*, *nomi* dan *kiri* dapat saling menggantikan dan tidak dapat saling menggantikan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pengetahuan mengenai makna, persamaan dan perbedaan partikel *dake*, *nomi* dan *kiri*, serta mengetahui apakah ketiga partikel tersebut dapat saling menggantikan, yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Jepang.
b. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya mengatasi masalah pembelajar bahasa Jepang terutama dalam penggunaan partikel *dake*, *nomi* dan *kiri*. Serta dapat dijadikan masukan bagi para pengajar dalam pelajaran bahasa Jepang di lembaga-lembaga pendidikan bahasa Jepang di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan hasil penelitian, penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dibahas secara umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dibahas teori-teori yang menunjang dan menjelaskan fungsi *dake, nomi dan kiri*

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini dibahas metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan penulis menganalisis data yang diperoleh dengan cara menguraikan fungsi dan makna serta perbedaan penggunaan *dake, nomi dan kiri* berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai *dake, nomi dan kiri* serta saran dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *dake, nomi dan kiri* atau yang berhubungan dengan kesinoniman.